

PEMANFAATAN DAUN JAMBU BIJI DAN RIMPANG KUNYIT MENJADI SERBUK  
SEDUH MINUMAN SEHAT KETIKA DIARE MELANDA SEBUAH PRODUK  
HASIL PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA-  
KEWIRAUSAHAAN (PKM-K)

Choirul Nizar<sup>1\*</sup>, Diva Maula Anggraini<sup>2</sup>, Prisca Olivia Wulandari<sup>3</sup>, Afidatul  
Muadifah<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Program Studi S1 Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karya Putra

Email Korespondensi: choiruljbwkz87@gmail.com

Disubmit: 11 Oktober 2023

Diterima: 13 April 2026

Diterbitkan: 01 Mei 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v9i5.12599>

### ABSTRAK

Diare merupakan suatu penyakit dimana terjadi ketidaknormalan pengeluaran tinja atau feses. Pengeluaran feses tersebut mengalami perubahan berupa peningkatan volume, konsistensi feses, dan frekuensi buang air besar lebih dari tiga kali sehari untuk orang dewasa serta empat kali sehari pada neonatus dengan atau tanpa lendir darah yang menyertai. Banyak jenis tanaman yang dapat dimanfaatkan menjadi obat berdasarkan pengalaman turun temurun sejak jaman dulu namun sangat sedikit yang mengolah tanaman tersebut menjadi produk jadi yang siap dikonsumsi. Tercatat di Indonesia ada 109 tanaman yang dapat digunakan untuk mengobati diare, dari 109 tanaman tersebut diketahui 11 tanaman telah diuji secara *in vivo* aktivitas antidiarenya. Dua dari 11 tanaman tersebut adalah daun jambu biji dan kunyit. Untuk menciptakan produk obat herbal yang dapat mengobati diare, memberikan motivasi kepada masyarakat untuk berwirausaha dalam bidang pemanfaatan tanaman herbal disekitar, dan melestarikan salah satu resep jamu yang sudah dikenal secara turun temurun. Proses produksi serbuk seduh meliputi tahap persiapan, pengumpulan bahan, sortasi basah, pencucian, perajangan, pengeringan, sortasi kering, penyerbukan, pencampuran, dan pengemasan. Metode untuk pemberian motivasi kepada masyarakat dilakukan dengan cara penyuluhan dengan produk serbuk seduh daun jambu biji dan rimpang kunyit sebagai contoh yang diberikan. Produk serbuk seduh berhasil dibuat dan dapat memberikan peluang usaha bagi mahasiswa serta menjadi motivasi bagi masyarakat untuk dapat mengolah tanaman obat yang ada di sekitar menjadi sebuah produk inovatif yang dapat meningkatkan penghasilan masyarakat. produk serbuk seduh daun jambu biji dan rimpang kunyit dapat dibuat dan diterima di masyarakat, keberadaan produk ini di tengah masyarakat menjadi motivasi untuk masyarakat dapat lebih inovatif mengolah tanaman obat.

**Kata Kunci:** Diare, Daun Jambu Biji, Rimpang Kunyit, Kewirausahaan.

### ABSTRACT

*Diarrhea is a condition characterized by abnormal stool discharge or feces. This discharge changes in terms of increased volume, consistency, and frequency of bowel movements, exceeding three times a day for adults and four times a day for neonates, with or without the presence of mucus or blood. Many types of*

*plants can be used as remedies based on traditional knowledge from ancient times, but very few process these plants into finished products ready for consumption. In Indonesia, are 109 plants known to be used for treating diarrhea, and 11 plants have been tested for their in vivo anti-diarrheal activities. Two of these 11 plants are guava leaves and turmeric.. To create herbal medicine products capable of treating diarrhea, inspire the community to embark on entrepreneurial endeavors in the field of utilizing local herbal plants, and preserve one of the traditional jamu recipes that have been passed down through generations. The production process of instant powder includes several stages: preparation, ingredient gathering, wet sorting, washing, chopping, drying, dry sorting, grinding, mixing, and packaging. The method for motivating the community involves providing education through the example of products like guava leaf and turmeric rhizome instant powder. The instant powder products have been successfully created, providing business opportunities for students and serving as motivation for the community to transform medicinal plants from their surroundings into innovative products that can boost income levels. Instant powder products made from guava leaves and turmeric rhizomes can be produced and are well-received within the community. The presence of these products within the community serves as motivation for people to become more innovative in processing medicinal plants.*

**Keywords :** Diarrhea, Guava Leaf, Turmeric Rhizome, Entrepreneurship.

## 1. PENDAHULUAN

Diare merupakan suatu penyakit dimana terjadi ketidaknormalan pengeluaran tinja atau feses. Pengeluaran feses tersebut mengalami perubahan berupa peningkatan volume, konsistensi feses, dan frekuensi buang air besar lebih dari tiga kali sehari untuk orang dewasa serta empat kali sehari pada neonatus dengan atau tanpa lendir darah yang menyertai. Diare menjadi peringkat kedua tertinggi penyebab kematian pada anak usia satu sampai lima tahun. (Juliansyah et al., 2021). Sejak zaman dulu nenek moyang kita banyak memanfaatkan tanaman untuk mengobati suatu penyakit. Tercatat di Indonesia ada 109 tanaman yang dapat digunakan untuk mengobati diare, dari 109 tanaman tersebut diketahui 11 tanaman telah diuji secara in vivo aktivitas antidiarenya. Dua dari 11 tanaman tersebut adalah daun jambu biji dan kunyit (Finanda et al., 2022).

Pengobatan tradisional dengan memanfaatkan obat herbal ini adalah pengobatan mandiri untuk mengobati penyakit yang tergolong ringan, biasanya digunakan untuk demam, nyeri, pusing, magh, flu, diare, penyakit kulit, dan sebagainya. Kebanyakan masyarakat menyukai obat herbal daripada obat kimia karena memiliki efek samping lebih sedikit dibandingkan obat kimia. Saat ini banyak produk obat herbal yang beredar dimasyarakat dengan berbagai bentuk sediaan (Tuldjanah et al., 2023). Sediaan obat herbal serbuk seduh tergolong produk yang paling sering dijumpai. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2016 tentang Formularium Obat Herbal Asli Indonesia menyebutkan bahwa bentuk sediaan jamu yang paling banyak disukai masyarakat adalah cairan, diikuti sediaan seduhan atau serbuk, rebusan atau rajangan dan bentuk kapsul atau pil atau tablet. Daun jambu biji (*Psidium guajava* L.) mengandung beberapa senyawa yang dapat

mengobati diare yaitu flavonoid khususnya quersetin yang dapat menghambat pengeluaran asetilkolin serta kontraksi usus, kandungan tanin dapat mengurangi efek peristaltik usus, minyak atsiri dan alkaloid dapat mematikan mikroorganisme yang ada di usus (Fartiwi, 2015). Rimpang kunyit memiliki kandungan senyawa tanin dan flavonoid. Tanin bersifat adstringent yang dimanfaatkan untuk mengobati diare dan disentri. Flavonoid memiliki efek antidiare dengan cara menghambat atau mengurangi motilitas usus tanpa merubah transport cairan dalam mukosa usus sehingga mampu mengurangi sekresi cairan dan elektrolit (Meliala et al., 2020). Program pemanfaatan daun jambu biji dan kunyit menjadi serbuk seduh ini bertujuan untuk menciptakan produk obat herbal instan yang inovatif dengan bentuk sediaannya yang praktis, kemasan yang modern, umur simpan produk lebih lama, serta mudah penggunaannya. Selain itu program ini ada sebagai upaya pelestarian formulasi jamu yang telah digunakan secara turun temurun sejak dulu, juga sebagai sarana motivasi kepada masyarakat untuk lebih banyak memanfaatkan berbagai tumbuhan obat yang ada di lingkungan sekitar menjadi suatu produk dengan harga jual yang lebih tinggi dan memiliki manfaat dalam segi kesehatan.

## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Provinsi Jawa Timur pada tahun 2019 mencatat terjadi kasus diare sebanyak 151.463 dengan prevalensi 7,6%. Hampir 50% kasus diare di Jawa Timur tersebut ditemukan di Surabaya sebanyak 75.463 kasus (Kemenkes RI, 2020). Hasil survei morbiditas penyakit diare tahun 2014 ada 279/1.000 kasus dan pada tahun 2016 tercatat sebanyak 3.198.411 kasus diare yang ditangani di fasilitas (Dinkes, 2016). Diare menjadi peringkat kedua tertinggi penyebab kematian pada anak usia satu sampai lima tahun. (Juliansyah et al., 2021). Banyak jenis tanaman yang ada di lingkungan yang dikenal dapat dimanfaatkan menjadi obat berdasarkan pengalaman turun temurun sejak jaman dulu namun sangat sedikit yang mengolah tanaman tersebut menjadi produk jadi yang siap dikonsumsi. Sejak zaman dahulu masyarakat Indonesia telah menggunakan obat herbal sebagai upaya pengobatan suatu penyakit, dimana resep atau formulasi obat dari tanaman ini telah diwariskan secara turun temurun. Menurut data RISKESDAS pada tahun 2010-2018 terjadi peningkatan upaya pengobatan tradisional sebesar 44,3% (Rianoor, 2022).

Berdasarkan masalah-masalah tersebut terdapat beberapa pertanyaan yaitu cara pengolahan daun jambu biji dan rimpang kunyit untuk dapat menjadi serbuk seduh, metode promosi yang dapat digunakan, cara memotivasi masyarakat untuk bisa memanfaatkan tumbuhan herbal menjadi produk jadi. Pengetahuan tersebut penting sebagai dasar keberhasilan program PKM-K dalam menciptakan produk obat herbal atau jamu modern yang memiliki umur simpan lebih lama, kemudahan dalam penggunaan dan penyimpanan. Strategi promosi produk yang dilakukan harus relevan dengan era teknologi saat ini, kreatif, menarik, serta menjangkau banyak masyarakat. Strategi dalam memotivasi masyarakat perlu dilakukan secara efektif, menarik, dan mudah dipahami.

Program ini dilakukan di wilayah Tulungagung khususnya di wilayah kecamatan sumbergempol yang merupakan wilayah kampus STIKes Karya Putra Bangsa.



Gambar 1. Peta Lokasi Program PKM-K

### 3. KAJIAN PUSTAKA

Jambu biji memiliki nama latin *Psidium guajava L.* adalah salah satu tanaman buah jenis perdu. Tanaman ini berasal dari Brazilia Amerika Tengah, menyebar ke Asia salah satunya Indonesia. Jenis jambu biji yaitu jambu getas merah, jambu bangkok, jambu kristal, jambu sukun, jambu kamboja, jambu australia, jambu tukan, jambu klutuk, dan jambu batu. Jenis jambu yang banyak dikembangkan di Indonesia yaitu jambu getas merah, jambu bangkok, jambu kristal, jambu sukun, dan jambu kamboja. Jenis jambu tersebut banyak dikembangkan di Indonesia karena memiliki nilai ekonomis tinggi dan banyak diminta oleh pasar (Salimah et al., 2015)

Kingdom	: <i>Plantae</i> (tumbuh-tumbuhan)
Divisi	: <i>Spermatophyta</i>
Subdivisi	: <i>Angiospermae</i>
Kelas	: <i>Dicotyledonae</i>
Ordo	: <i>Myrtales</i>
Family	: <i>Myrtaceae</i>
Genus	: <i>Psidium</i>
Spesies	: <i>Psidium guajava Linn</i>

Tanaman jambu biji (*Psidium guajava*) telah dikenal masyarakat Indonesia sebagai obat herbal seperti daun jambu biji sebagai antidiare. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa jambu biji mengandung polifenol, flavonoid, tanin, dan karoten. Jambu biji berkhasiat sebagai anti mikroba, anti inflamasi anti mutagenik, dan analgesik. Ekstrak etanol daun jambu biji memiliki kemampuan menghambat bakteri *E. coli* (Fitri Nadifah, Siti Fatimah, 2015).

Kemampuan tanaman tersebut dalam mengatasi diare menjadi pemilihan komposisi bahan dalam pembuatan produk serbuk seduh yang

dapat mengobati diare. Sejalan dengan keinginan untuk melestarikan keberadaan jamu serta pengolahan tanaman herbal menjadi produk dengan harga jual yang tinggi memperkuat pemanfaatan tanaman tersebut untuk dibuat produk jadi yang inovatif dalam pelaksanaan program PKM-K. Kegiatan PKM ini dilakukan dalam berbagai tahapan untuk mencapai tujuan program, secara umum program ini akan dilaksanakan dalam beberapa tahap meliputi produksi, promosi, penjualan, hingga penyuluhan kepada masyarakat. Berikut gambaran konsep program PKM- K yang akan dilaksanakan:

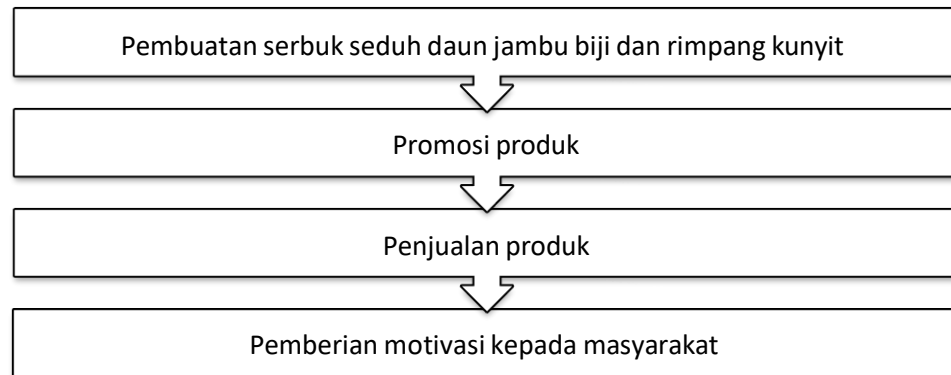


Diagram 1. Alur Konsep Program PKM-K

#### 4. METODE

Metode pelaksanaan PKM Kewirausahaan pemanfaatan daun jambu biji dan rimpang kunyit menjadi serbuk seduh minuman sehat ketika diare melanda antara lain:

##### **Produksi serbuk seduh daun jambu biji dan kunyit:**

Cara pembuatan serbuk seduh daun jambu biji dan kunyit meliputi tahap persiapan, pengumpulan bahan, sortasi basah, pencucian, perajangan, pengeringan, penyerbukan, pengayakan, pencampiran, dan pengemasan. Berbagai tahapan tersebut harus dilakukan sesuai standar operasional prosedur untuk menghasilkan produk dengan kualitas yang baik sehingga dapat meningkatkan harga jual.

##### **Promosi produk:**

Pemasaran produk dilakukan dengan menggunakan strategi promosi pada media sosial yaitu membuat konten postingan dan video yang menarik, mengiklankan produk menggunakan iklan berbayar instagram untuk dapat menjangkau lebih banyak konsumen. Metode pemasaran lain yaitu dengan menyebarkan brosur serta pamflet secara langsung kepada masyarakat sekitar, dan promosi secara mulut ke mulut.

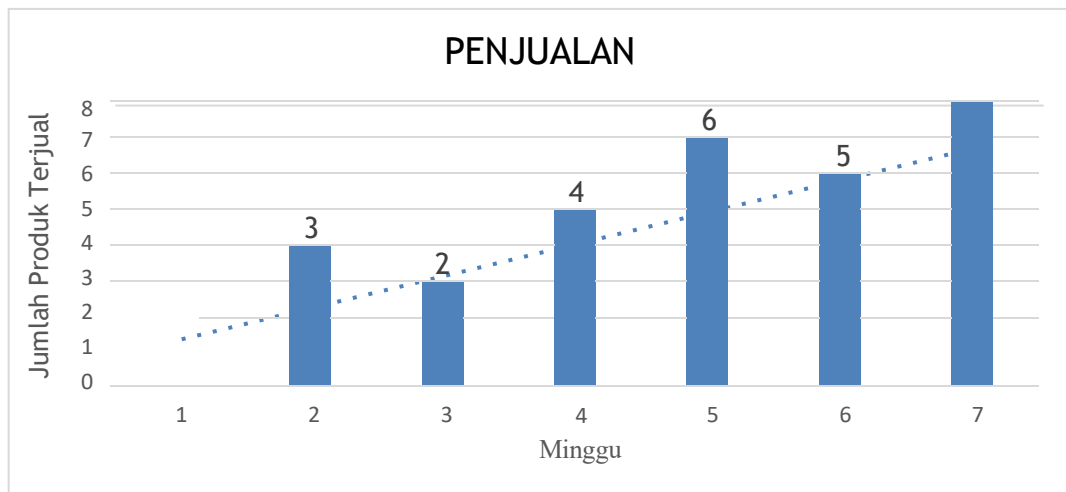


Diagram 2. Penjualan Produk

Penjualan dilaksanakan pada minggu pertama dengan penjualan 1 produk, dilanjutkan pada minggu ke 2 penjualan 3 produk, diminggu ke 3 mengalami penurunan penjualan hanya terjual 2 produk, diminggu ke 4 penjualan mengalami peningkatan terjual 4 produk, minggu ke 5 mengalami kenaikan penjualan terjual 6 produk, diminggu ke 6 mengalami penurunan penjualan hanya 5 produk, diminggu ke 7 mengalami kenaikan penjualan 7 produk. Total dalam 7 minggu terjual 28 produk.

#### Penjualan produk:

Produk dijual dengan cara menitipkan produk ke apotek, toko, dan koperasi di sekitar kampus serta wilayah Tulungagung. Strategi lain yaitu penjualan *online* melalui sosial media misalnya pada market place shopee, whatsapp, instagram, dan lainnya.

#### Pemberian motivasi kepada masyarakat:

Metode yang digunakan dalam pemberian motivasi ke masyarakat yaitu metode penyuluhan dengan cara ceramah terkait berbagai tanaman obat di sekitar lingkungan kampus STIKes Karya Putra Bangsa, tanaman yang berpotensi dapat dikembangkan menjadi produk jadi, pemutaran video cara produksi serbuk seduh daun jambu biji dan rimpang kunyit sebagai contoh cara pembuatan produk jadi obat herbal dengan bentuk sediaan serbuk. Serta strategi pemasaran produk.

## 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

Secara umum hasil dari kegiatan PKM-K Pemanfaatan daun jambu biji dan rimpang kunyit menjadi serbuk seduh minuman sehat ketika diare melanda adalah keberhasilan produksi, terlaksananya proses promosi, penjualan produk, serta terlaksananya program pemberian motivasi kepada masyarakat untuk dapat memanfaatkan tanaman herbal di sekitarnya menjadi sebuah produk yang dapat memiliki nilai ekonomi sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

## Tahap Produksi serbuk seduh

### a. Persiapan

Persiapan dilakukan mulai dari persiapan lokasi produksi yaitu Laboratorium Botani Farmasi STIKes Karya Putra Bangsa. Dilakukan persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam proses produksi.

### b. Pengumpulan bahan

Pengumpulan bahan dilakukan dengan mempersiapkan daun jambu biji dan rimpang kunyit yang memiliki kondisi baik, pengumpulan bahan dilakukan sampai kuantitas bahan yang terkumpul cukup untuk target produksi.



Gambar 2. Pengumpulan Bahan

### c. Sortasi basah

Tahap sortasi basah bertujuan untuk memisahkan bagian tanaman yang tidak dibutuhkan, memisahkan bagian tanaman yang kondisinya jelek, dan memisahkan tanah yang menempel pada bahan.

### d. Pencucian

Pencucian bahan dilakukan dengan air bersih secara dua tahap, yaitu pertama menggunakan air keran yang mengalir sambil dilakukan penggosokan permukaan daun jambu biji dan rimpang kunyit untuk menghilangkan kotoran yang menempel. Selanjutnya dilakukan pencucian dengan air suling untuk memastikan bahan benar-benar sudah bersih dari pengotor.



Gambar 3. Proses Pencucian bahan

**e. Perajangan**

Kegiatan perajangan meliputi proses pengecilan ukuran bahan untuk mempercepat proses pengeringan dan mempermudah dalam proses penyerbukan yang akan dilakukan. Perajangan pada daun jambu biji dilakukan dengan cara mencacah daun menggunakan pisau, sementara pada kunyit dilakukan pengirisan kunyit secara tipis dengan pisau.



Gambar 4. Proses Perajangan

**f. Pengeringan**

Pengeringan dilakukan dengan dua cara yaitu menjemur bahan di bawah sinar matahari langsung dan cara kedua dengan cara menggunakan oven pada suhu 60°C.



Gambar 5. Proses Pengeringan

**g. Penyerbukan**

Proses penyerbukan dilakukan dengan menggunakan mesin penggiling atau menggunakan blender. Bahan yang sudah kering dimasukkan ke blender kemudian diblender sampai menjadi serbuk.



Gambar 6. Proses Penyerbukan

#### h. Pengayakan

Pengayakan dilakukan dengan menggunakan ayakan no.60, bahan yang telah berupa serbuk diayak dengan tujuan untuk menyamakan ukuran partikel.



Gambar 7. Proses Pengayakan

#### i. Pencampuran

Pencampuran bahan dikerjakan dengan bantuan mixer, dimana bahan dimasukkan dengan perbandingan 1:1 ke dalam mixer, dilakukan pengadukan secara manual untuk memastikan bahan sudah tercampur merata.



Gambar 8. Proses Pencampuran

#### j. Pengemasan

Serbuk dikemas dalam plastik dengan berat 250 gram per produk, selanjutnya ujung plastik direkatkan untuk mencegah produk tumpah, tahap terakhir dimasukkan ke dalam standing pouch.



Gambar 9. Proses Pengemasan

### Tahap Promosi Produk

Promosi dan pemasaran dilakukan di beberapa lokasi, yaitu di kampus STIKes Karya Putra Bangsa dengan cara penyebaran brosur serta pamflet kepada seluruh civitas akademika serta pengunjung kampus. Promosi juga dilakukan di wilayah Tulungagung dengan penyebaran brosur serta pamflet kepada masyarakat yang ditemui dengan target 50 orang. Promosi secara online melalui media sosial dilakukan misalnya pada instagram dengan jangkauan 500-1000 pengguna instagram, promosi melalui whatsapp dan media sosial lain dengan pengiklanan produk berupa video serta gambar grafis juga dilakukan.



Gambar 10. Promosi Produk di wilayah kampus dan Tulungagung

### Tahap Penjualan Produk

Penjualan produk dilakukan dengan cara menitipkan produk di apotek dan toko di daerah Tulungagung dan STIKes Karya Putra Bangsa. Penjualan melalui market place seperti Shopee dan instagram juga dilakukan untuk menjangkau lebih banyak konsumen. Dari hasil pemasaran yang telah dilakukan dari 32 produk yang berhasil diproduksi sudah terjual 28 produk. Hal ini berkaitan erat dengan proses promosi yang dilakukan sehingga dapat menarik konsumen untuk membeli produk.

Tabel 1. Data Penjualan Produk

Minggu Penjualan	Harga Jual satuan	Pemasukan	Pengeluaran	Laba
1	1	35.000	30.000	5.000
2	3	105.000	90.000	15.000
3	2	70.000	60.000	10.000
4	4	140.000	120.000	20.000
5	6	210.000	180.000	30.000
6	5	175.000	150.000	25.000
7	7	245.000	210.000	35.000
TOTAL		980.000	840.000	140.000
		% LABA		33,33%

Perolehan laba sebesar 33,33% dari penjualan yang telah dilakukan

akan digunakan kembali sebagai modal untuk produksi serta promosi pada batch selanjutnya.

### Tahap Pemberian Motivasi kepada masyarakat

Jumlah masyarakat yang mengikuti kegiatan motivasi pemanfaatan tanaman obat menjadi produk jadi adalah 30 masyarakat dengan berbagai usia. Metode yang digunakan untuk memberikan motivasi kepada masyarakat di lingkungan kampus STIKes Karya Putra Bangsa adalah melalui penyuluhan yang melibatkan serangkaian kegiatan yang lebih rinci. Pertama-tama, penyuluhan ini dilakukan melalui ceramah yang berkaitan dengan berbagai jenis tanaman obat yang ada di sekitar lingkungan kampus. Dalam ceramah ini, diberikan informasi tentang potensi tanaman-tanaman tersebut untuk dikembangkan menjadi produk-produk obat yang siap pakai. Selain itu, metode penyuluhan ini juga melibatkan pemutaran video yang menunjukkan langkah-langkah produksi serbuk seduh dari daun jambu biji dan rimpang kunyit. Video ini berfungsi sebagai contoh konkret tentang bagaimana mengolah tanaman obat menjadi produk obat herbal dalam bentuk serbuk. Dengan demikian, masyarakat dapat memahami secara visual proses pembuatan produk obat herbal yang sederhana dan dapat diikuti. Selain fokus pada proses produksi, metode ini juga mencakup strategi pemasaran produk obat herbal. Ini berarti mengajarkan kepada masyarakat bagaimana cara memasarkan produk-produk obat herbal yang dihasilkan dari tanaman obat yang tumbuh di sekitar kampus. Hal ini melibatkan strategi pemasaran seperti branding, promosi, dan distribusi produk. Masyarakat mengikuti kegiatan dengan antusias tinggi terbukti dengan adanya beberapa pertanyaan yang diajukan terkait bagaimana agar produk yang dihasilkan dapat bersaing di pasaran.



Gambar 11. Pemberian Motivasi Kepada Masyarakat Di Kampus Stikes Karya Putra Bangsa

### b. Pembahasan

Perolehan laba sebesar 33,33% dari penjualan yang telah dilakukan akan digunakan kembali sebagai modal untuk produksi serta promosi pada batch selanjutnya.

Minuman herbal terdiri dari satu atau lebih jenis herbal yang diseduh dalam air panas atau direbus selama 10 menit, kemudian dikonsumsi secara oral. Minuman herbal mengandung banyak senyawa bioaktif alami, seperti karotenoid, asam fenolik, flavonoid, kumarin, alkaloid, poliasetylen, saponin, dan terpenoid. Bukti ilmiah menunjukkan bahwa senyawa bioaktif tersebut memberikan banyak efek biologis, seperti antioksidan, antibakteri, antivirus, antiinflamasi, antialergi, antitrombotik, antikarsinogenisitas, antidiabetik dan efek antipenuaan (Lestari, 2019).

Kunyit pun digunakan sebagai bahan masakan dan zat pewarna alami yang aman. Manfaat utama tanaman kunyit yaitu sebagai bahan obat tradisional, bahan baku industri jamu dan kosmetik, dan bahan bumbu masak. Rimpang kunyit sangat bermanfaat sebagai antikoagulan, menurunkan tekanan darah, obat asma, penambah darah, mengobati sakit perut, gatal-gatal, gigitan serangga, diare dan reumatik (Luhur, 2023).

## 6. KESIMPULAN

Realisasi dari pelaksanaan program PKM-K pemanfaatan daun jambu biji dan rimpang kunyit menjadi serbuk seduh minuman sehat solusi ketika diare melanda dapat memberikan peluang untuk mahasiswa menjadi wirausahawan dengan berhasilnya produksi. Inovasi pembuatan minuman herbal dari tanaman ini dapat melestarikan ilmu jamu yang beredar di masyarakat dan sudah dikenal secara turun temurun. Produk serbuk seduh daun jambu biji dan rimpang kunyit menambah jumlah produk jadi jamu instan yang modern, inovatif, dan memiliki umur simpan yang lama yang ada dipasaran yang dapat dijadikan minuman sehat pendamping obat saat terkena diare. Pelaksanaan program ini juga memberikan dampak positif kepada masyarakat dengan timbulnya ketertarikan untuk membuat produk dari tanaman herbal yang ada di lingkungan sekitar sehingga mampu menghasilkan produk baru dengan harga jual yang lebih tinggi yang dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian menyampaikan ucapan terima kasih kepada Kemendikbudristek selaku instansi pemberi dana pelaksanaan program PKM-K pemanfaatan daun jambu biji dan rimpang kunyit menjadi serbuk seduh minuman sehat solusi ketika diare melanda pada tahun anggaran 2023.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes. (2016). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2016 [East Java Health Profile 2016]. *Provinsi Jawa Timur, Dinkes*.
- Darmayanti, D. (2019). *Identifikasi Senyawa Flavonoid Ekstrak Daun Jambu Biji Dalam Jamu Antidiare Anak Merek "X" Menggunakan Metode Kromatografi Lapis Tipis Sesuai Fhi* (Doctoral Dissertation, Akademi Farmasi Putera Indonesia Malang).
- Diana, A. (2023). Analisis Campuran Bubuk Kunyit, Kayu Manis, Dan Daun Jambu Biji Terhadap Kadar Total Fenol, Aktivitas Antioksidan, Dan

Sifat Sensori Nasi.

- Fitri Nadifah, Siti Fatimah, L. S. (2015). *Pengaruh Infusa Daun Jambu Biji (Psidium Guajava Linn.) Terhadap Pertumbuhan Bakteri Escherichia Coli Secara In Vitro*. 2(2), 52-57.
- Irfan, N., Anggrella, C., Hanifa, A., Fajri, S. A., Alfauzi, M. Z., & Noviya, N. (2026). Fitoterapi Tanaman Obat Pada Penyakit Infeksi Saluran Pencernaan Dengan Manifestasi Diare: Tinjauan Literatur. *Jurnal Cahaya Edukasi*, 3(1), 119-205.
- Juliansyah, E., Haryanti, Y., & Masan, L. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pencegahan Penyakit Diare Pada Balita Di Puskesmas Tempunak Kabupaten Sintang. *Gorontalo Journal Of Public Health*, 4(2), 78-89.
- Kemendes RI. (2020). Profil Kes Indo 2019. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2019.pdf>
- Kumar, N. And, & Sakhya, S. K. (2013). Ethnopharmacological Properties Of Curcuma Longa: A Review. *Ijpsr*, 4(1), 103-112.
- Lestari, N. S. (2019). Pengaruh Proporsi Daun Jambu Biji Dan Kunyit Dalam Campuran Minuman Herbal Terhadap Penghambatan Aktivitas Enzim A-Amilase Dan A-Glukosidase.
- Luhur, N. P. D. M., Suharti, S., & Cahyani, A. P. (2023, August). Terapi Kombinasi Serbuk Temulawak (Curcuma Xanthorrhiza Roxb.) Dan Daun Jambu Biji (Psidium Guajava L.) Terhadap Kesembuhan Diare Pada Domba. In *Prosiding Seminar Nasional Tahun 2023* (Vol. 5, No. 1).
- Meliala, L., Sari, W., & Tarigan, P. (2020). Uji Efek Antidiare Ekstrak Rimpang Kunyit (Curcuma Domestica Val.) Pada Mencit Jantan. *Jurnal Penelitian Farmasi & Herbal*, 2(2), 15-21. <https://doi.org/10.36656/jpjh.v2i2.208>
- Purwanto, N. B. (2016). *Obat Herbal Andalan Keluarga*. Flash Books.
- Rani, R., Eva, D. K., & Asep, A. R. (2021). Swamedikasi Penyakit Saluran Pencernaan Dengan Obat Sintesis Dan Herbal.
- Rianoor, N. P. (2022). *Penggunaan Obat Tradisional Dalam Upaya Swamedikasi Atau Pengobatan Sendiri Di Indonesia: Literature Review Nalisha*. 12(2), 1- 8.
- Salimah, D. M., Lindriati, T., & Purnomo, B. H. (2015). Sifat Fisik Dan Kimia Puree Jambu Biji Merah (Psidium Guajava L.) Dengan Penambahan Gum Arab Dan Gum Xanthan. *Jurnal Agroteknologi*, 09(02), 145-155.
- Tuldjanah, M., Budiawan, E., & Letana, T. C. (2023). Penyuluhan Swamedikasi Sediaan Obat Herbal Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Desa Sejahtera, Kecamatan Palolo, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah. *Jamu : Jurnal Abdi Masyarakat Umus*, 3(02), 75-80. <https://doi.org/10.46772/jamu.v3i02.716>
- Yuliati, Y. (2017). Uji Efektivitas Ekstrak Kunyit Sebagai Antibakteri Dalam Pertumbuhan Bacillus Sp Dan Shigella Dysentriae Secara In Vitro. *Jurnal Profesi Medika : Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 10(1). <https://doi.org/10.33533/jpm.v10i1.11>
- Yuniwati, I. E. D., Susesti, D. A., Se, M., & Aquariza, N. R. (2026). *Herbal Adventure: Tanaman Obat Tradisional Dan Pengantar Jamu Herbal*. Pt Penerbit Qriset Indonesia.